



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah  
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)  
Accredited No. 204/E/KPT/2022  
DOI: <https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i2.22311>  
Volume 9, No. 2, 2024 (1049-1058)

---

# ANALISIS PENGELOLAAN ADMINISTRASI KEUANGAN SEKOLAH TINJAUAN TERHADAP KEMAMPUAN SDM DENGAN RANGKAP JABATAN PADA MI CIGINTUNG KABUPATEN BANDUNG BARAT

Shayshay Salma Salsabila<sup>1</sup>, Bambang Handoko<sup>2</sup>,  
<sup>1,2</sup> Universitas Teknologi Digital Bandung  
[salmasalsabilaaa6@gmail.com](mailto:salmasalsabilaaa6@gmail.com)<sup>1</sup>, [banghan@yahoo.com](mailto:banghan@yahoo.com)<sup>2</sup>

## Abstrak

Penelitian ini fokus pada pengelolaan administrasi keuangan sekolah dengan tujuan mengidentifikasi, praktik, dan potensi perbaikan guna meningkatkan efisiensi dan transparansi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan melalui Rencana Kerja Madrasah (RKM) di MI Cigintung digunakan untuk menyusun rencana anggaran pembiayaan tahunan. Pengelolaan pembiayaan pendidikan diselaraskan dengan RKM, dan MI Cigintung secara rutin mengevaluasi pembiayaan setiap 6 bulan, dilanjutkan dengan penyusunan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ). Meskipun partisipasi anggota guru terlibat dalam perencanaan dan pengawasan anggaran, penyusunan hingga pelaporan dilakukan oleh seseorang yang merangkap jabatan sebagai guru dan bendahara. Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan kondisi MI Cigintung mengarahkan peneliti untuk mengusulkan solusi yang mempertimbangkan keterbatasan sumber daya manusia dan kendala finansial. Saran yang diusulkan meliputi pelatihan dan pemberdayaan guru, pembagian tugas yang jelas dan bijaksana kepada guru-guru, pemantauan rutin dan rapat secara periodik, lebih transparansi lagi mengenai keuangan kepada warga sekolah, dan kreativitas dalam pengelolaan keuangan.

**Kata Kunci:** Administrasi keuangan Sekolah; Rangkap Jabatan; Efisiensi  
**PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran sentral dalam pembangunan suatu negara, dan sekolah menjadi entitas kunci yang membentuk dasar pembentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia (Lubis & Ritonga, 2023; Ritonga et al., 2022). Dalam konteks ini, administrasi keuangan sekolah memegang peran strategis dalam menjamin kelangsungan dan kualitas pendidikan. Pengelolaan administrasi keuangan yang efektif di sekolah menjadi landasan untuk menyediakan sarana, prasarana, serta kegiatan pendidikan yang berkualitas.

Pentingnya pengelolaan administrasi keuangan sekolah semakin terasa di tengah tantangan dan dinamika perkembangan pendidikan modern, di mana dalam pengelolaannya seringkali menghadapi berbagai tantangan, termasuk kompleksitas tata kelola, pengalokasian dana yang optimal, dan kebutuhan akan transparansi dalam penggunaan anggaran. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap pengelolaan administrasi keuangan di sekolah menjadi suatu kebutuhan guna memastikan bahwa sumber daya finansial yang dimiliki sekolah dapat dimanfaatkan dengan efisien, efektif, dan transparan.

### **Administrasi Keuangan Sekolah**

Kegiatan administrasi keuangan sekolah merupakan aspek yang sangat penting untuk menjaga stabilitas finansial lembaga pendidikan, memastikan alokasi dana yang efisien, serta menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya keuangan, yang semuanya mendukung tercapainya tujuan pendidikan dengan optimal. Kegiatan administrasi keuangan sekolah melibatkan sejumlah tugas dan tanggung jawab yang ditujukan untuk mengelola dan mengawasi aspek keuangan sekolah dengan cermat. Secara garis besar kegiatan administrasi keuangan meliputi penerimaan dan pengeluaran sekolah.

Dana yang diterima, yang disebut sebagai dana masukan (input), menjalani serangkaian tahapan penting. Setelah melalui proses perencanaan anggaran, dana tersebut diarahkan ke pelaksanaan proses pendidikan (throughput). Selanjutnya, hasil usaha dari seluruh proses tersebut, yang dikenal sebagai output, dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, siklus ini mencerminkan perjalanan dana dari penerimaan awal hingga pertanggungjawaban akhir, melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan akuntabilitas sesuai dengan regulasi yang berlaku (Bakar et al., 2022).

Biaya operasional pendidikan melibatkan sejumlah aspek penting yang mencakup biaya untuk kegiatan belajar mengajar, gaji dan honorarium untuk guru dan pegawai Tata Usaha (TU), pemeliharaan alat tulis kantor (ATK), serta dana untuk pemeliharaan dan rehabilitasi fasilitas. Selain itu, biaya operasional juga mencakup berbagai kegiatan tambahan seperti acara awal dan penutup tahun ajaran, kegiatan kemah, karya wisata, dan berbagai kegiatan lainnya. Secara keseluruhan, biaya operasional

pendidikan mencerminkan investasi dalam menyediakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung pengembangan siswa di berbagai aspek kehidupan.

Setiap penggunaan uang harus dilakukan pada pembukuan yang tertib sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk penggunaan Buku Kas Tabelaris, Buku Penerimaan SPP, dan dokumen- dokumen lainnya. Praktik pembukuan yang akurat dan sesuai peraturan memberikan dasar yang kuat untuk memantau dan memeriksa setiap transaksi keuangan, menjaga keteraturan administratif, serta memastikan akuntabilitas yang efektif dalam pengelolaan dana.

### **Prinsip-prinsip Pengelolaan Administrasi Keuangan Sekolah**

Dalam pengelolaan administrasi keuangan sekolah perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang diatur oleh Undang- undang No 20 Tahun 2003, khususnya yang tercantum dalam Pasal 48. Pasal tersebut menegaskan bahwa pengelolaan dana pendidikan harus didasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Selain itu, penekanan pada prinsip efektivitas juga menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan sekolah. Dengan mematuhi prinsip-prinsip ini, sekolah dapat mencapai pengelolaan dana yang lebih baik, memberikan manfaat yang merata, efisien, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan secara publik (Rahmawati et al., 2021).

Dalam penelitian ini, kondisi sekolah menunjukkan kurangnya pegawai atau guru. Hal tersebut mengakibatkan pengelolaan administrasi keuangan sekolah dilakukan oleh satu orang yang merangkap sebagai guru dan bendahara. Namun perlu diperhatikan bahwa merekrut pegawai baru khusus sebagai bendahara kemungkinan akan menimbulkan kendala keuangan, dimana pihak sekolah belum tentu dapat membayar honorarium sesuai dengan standar yang seharusnya.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan fokus pada pengelolaan administrasi keuangan sekolah serta bagaimana sumber daya manusia mengelolanya. Dengan menyorot aspek tersebut, penulis bertujuan untuk mengidentifikasi, praktik, dan potensi perbaikan yang dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan administrasi keuangan di sekolah.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana metode ini merupakan kerangka metodologi yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap aspek pengelolaan administrasi keuangan sekolah. Dengan memilih pendekatan ini, penelitian cenderung menekankan metode penelitian deskriptif, di mana analisis dan interpretasi dilakukan melalui kata-kata dan tulisan untuk menggambarkan dengan rinci dan kontekstual bagaimana administrasi keuangan sekolah dijalankan dan



bagaimana kemampuan sumber daya manusia yang merangkap jabatan sebagai guru dan bendahara dalam pengelolaan administrasi keuangan sekolah (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data berlangsung dalam konteks yang alamiah, menekankan penggunaan sumber data primer. Fokus utama penelitian ini adalah pada teknik observasi untuk mengamati secara langsung fenomena yang terjadi, dan wawancara mendalam untuk memahami perspektif dan pengalaman individu. Kombinasi kedua teknik ini diharapkan memberikan wawasan mendalam dan komprehensif terhadap subjek penelitian.

Teknik analisis data penulis mengikuti pendekatan Miles dan Huberman, yakni melibatkan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

MI Cigitung berdiri sejak tahun 1979 yang berlokasi di Kp. Cigitung RT 01 RW 21 Desa Gunungmasigit Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat.

Visi dan misi MI Cigitung mencerminkan nilai-nilai yang kuat, diwujudkan melalui konsep “BERAKSI,” yang mana kata tersebut menggambarkan komitmen untuk menjalani kehidupan yang BERiman, berAKhlak, dan berprestasi. Penggunaan singkatan tersebut tidak hanya memudahkan ingatan, tetapi juga merinci tiga aspek penting yang menjadi landasan filosofi perusahaan, yaitu beriman, integritas berakhlak, dan dedikasi terhadap pencapaian tinggi. Dengan demikian, visi dan misi ini tidak hanya memikat, tetapi juga memberikan pandangan yang jelas tentang komitmen MI Cigitung terhadap pembangunan karakter dan prestasi unggul.

Gambar 1  
Struktur Organisasi MI Cigitung



Tabel 1 Keadaan Sarana dan Prasarana MI Cigitung

Sarana dan Prasarana	Keterangan
a. Tanah dan Bangunan	
Tanah	750 M <sup>2</sup>
Status Bangunan	Wakaf
Air	Sumur Bor
Penerangan	Listrik
b. Ruang Belajar	
Ruangan Kelas	6 Ruangan
Perpustakaan	1 Ruangan
c. Ruang Kantor	
Ruangan Guru dan Kepala Sekolah	1 Ruangan
d. Ruang Penunjang	
WC Guru dan Siswa	1 Ruangan
e. Sarana Penunjang	
Lapangan	1 Lapangan

Tabel 2 Organisasi dan Keadaan Guru MI Cigitung

No	Nama Guru	Bagian	Mulai Dinas Mengajar
1	Dedih Romansyah, S.Pd.i	Kepala Sekolah	01 Juli 2005
2	Esih Sukaesih, S.Pd.i	Guru Kelas 4	01 Juli 1995
3	Dedeh Winingsih, S.Pd.i	Guru Kelas 1	01 Juli 2001
4	Dasimah, S.Pd.i	Guru Kelas 6	01 Juli 2004
5	Ai Rohayati, S.Pd.i	Guru Kelas 3	01 Juli 2003
6	Rita Wartini, S.Pd.i	Guru Kelas 2	01 Juli 2009
7	Rita Rusmiati, S.Pd.i	Guru Kelas 5	01 Juli 2011
8	Eti Suhaeti, S.Pd.i	Guru Mapel	01 Juli 2017

Tabel 3 Data Siswa MI Cigitung

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1	16	15	31
2	2	12	13	25
3	3	14	10	24
4	4	10	7	17
5	5	16	14	30
6	6	8	9	17
<b>Total</b>	<b>6 Kelas</b>	<b>76</b>	<b>68</b>	<b>144</b>

### **Pengelolaan Administrasi Keuangan Sekolah**

Dalam pengelolaan biaya sekolah, langkah pertama adalah perencanaan penganggaran yang dilakukan melalui Rencana Kerja Madrasah (RKM). RKM merupakan forum untuk menyusun rencana anggaran pembiayaan selama satu tahun ke depan. Sejak awal tahun pelajaran, sekolah telah menyusun rencana anggaran yang fokus pada beberapa aspek, seperti honor guru, perbaikan sarana dan prasarana sekolah, serta pengadaan media atau sarana pembelajaran, termasuk kebutuhan seperti ATK dan perlengkapan lainnya. Proses perencanaan ini menjadi landasan untuk mengelola biaya sekolah dengan efektif dan transparan sepanjang tahun ajaran (Sukma & Nasution, 2022).

### **Sumber Anggaran Keuangan Sekolah**

Anggaran keuangan sekolah sepenuhnya bersumber dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yang berarti sekolah tidak menarik biaya tambahan atau mengenakan iuran kepada siswa. Sistem ini mencerminkan pendanaan sekolah yang sepenuhnya tergantung pada dana BOS, tanpa mengandalkan penerimaan dari sumber keuangan lain atau kontribusi siswa. Pendekatan ini menjadikan sekolah sepenuhnya bergantung pada alokasi dana BOS untuk memenuhi kebutuhan operasional, memastikan kebijakan keuangan yang transparan dan menghindari pungutan biaya tambahan kepada siswa.

### **Implementasi/Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan**

Pengelolaan pembiayaan pendidikan di MI Cigintung diselaraskan dengan Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang telah disusun pada awal tahun ajaran. Upaya maksimal dilakukan oleh MI Cigintung atau pihak sekolah untuk memastikan bahwa pengelolaan pembiayaan tetap sesuai dengan RKM atau rencana awal anggaran. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah untuk menjaga konsistensi dalam mengelola dana pendidikan, menghindari deviasi dari perencanaan awal, dan memastikan bahwa setiap penggunaan anggaran mencapai tujuan yang telah ditetapkan sejak awal tahun ajaran. Hal ini seperti yang dijelaskan pada penelitian sebelumnya (Megawaty et al., 2021)

Pelaksanaan penggunaan pembiayaan pendidikan di MI Cigintung melibatkan pendapatan dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dialokasikan untuk berbagai jenis belanja sekolah. Salah satu bentuk belanja tersebut adalah pembayaran honor guru, yang dilakukan secara rutin setiap bulan. Namun, perlu dicatat bahwa terdapat kemungkinan keterlambatan pembayaran honor sesuai dengan jadwal pencairan dana BOS. Ketika terjadi keterlambatan pencairan BOS, pembayaran honor guru pun mengalami keterlambatan sesuai dengan kendala tersebut. Selain itu MI Cigintung juga mengarahkan penggunaan dana BOS untuk biaya

lainnya, seperti perbaikan sarana dan prasarana sekolah, yang disesuaikan dengan dana yang tersedia setelah pencairan BOS. Pendekatan ini mencerminkan fleksibilitas dalam pengelolaan anggaran untuk memastikan pemenuhan berbagai kebutuhan sekolah sesuai dengan ketersediaan dana yang ada. Contoh penggunaan pembiayaan pendidikan selain honor guru yaitu pada tahun 2023 MI Cigitung memperbaiki lapangan dan memasang pagar besi dengan menggunakan dana sebesar Rp. 15.000.000,00.

### **Evaluasi Pembiayaan Pendidikan**

MI Cigitung secara rutin melakukan evaluasi pembiayaan pendidikan setiap 6 bulan, yang diikuti dengan penyusunan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) kepada Kementerian Agama (KEMENAG). Dalam LPJ tersebut, MI Cigitung menunjukkan bukti-bukti pengeluaran keuangan yang tercatat dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Setiap detail pengeluaran di laporkan tanpa terkecuali melalui sistem pelaporan eRKAM online, memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan. Proses ini mencerminkan kewajiban MI Cigitung untuk melaporkan penggunaan dana secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada KEMENAG, sebagai bentuk tanggung jawab dan integritas dalam pengelolaan keuangan sekolah.

### **Penyusun, Pengawasan dan Pertanggungjawaban Anggaran Sekolah**

Proses penyusunan anggaran melibatkan partisipasi semua anggota guru, di mana mereka secara aktif terlibat dalam merencanakan anggaran untuk berbagai keperluan. Sebagai contoh, dalam satu tahun, anggaran disusun untuk mencakup perbaikan sarana dan prasarana, pembelian Alat Tulis Kantor (ATK), serta media pembelajaran. Dengan melibatkan seluruh anggota guru, upaya ini tidak hanya mencerminkan pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan, tetapi juga memastikan bahwa berbagai kebutuhan sekolah diperhitungkan secara holistik dalam penyusunan anggaran (Hendrian et al., 2022).

Sistem pengawasan dalam pengelolaan administrasi keuangan di MI Cigitung dilakukan secara inklusif, melibatkan seluruh warga sekolah. Dalam konteks ini, setiap orang di MI Cigitung, terutama para guru, memiliki peran aktif dalam pengawasan keuangan. Setiap anggaran pengeluaran, baik yang masuk maupun keluar, menjadi pengetahuan bersama para guru. Pendekatan ini menciptakan transparansi yang tinggi, memastikan bahwa setiap pihak memiliki pemahaman yang baik tentang administrasi keuangan sekolah, dan memungkinkan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah dalam pengelolaan dan pengawasan keuangan MI Cigitung. Seperti yang dijelaskan pada penelitian sebelumnya (Parida et al., 2021)

Dalam proses pertanggungjawaban anggaran, pelaporan secara rutin dilakukan oleh bendahara dan kepala sekolah di MI Cigitung. Keduanya bertanggung jawab untuk melaporkan semua pengeluaran dari

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pusat. Proses pelaporan mencakup dokumentasi tanda bukti transaksi keuangan dan pertanggungjawaban lainnya. Kolaborasi antara bendahara dan kepala sekolah memastikan bahwa pelaporan dilakukan secara teliti, transparan, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, menjaga akuntabilitas dan integritas dalam pengelolaan dana BOS di MI Cigitung.

### **Pengaruh Rangkap Jabatan Terhadap Proses Pengelolaan Administrasi Keuangan**

Rangkap jabatan ialah situasi seseorang merangkap jabatan pada suatu organisasi maupun pemerintahan. Sehingga Rangkap Jabatan merupakan Kedudukan di dalam sebuah perusahaan yang dimiliki pegawai yang memiliki dua atau lebih jabatan (Zidane et al., 2023).

Secara umum, rangkap jabatan merupakan situasi di mana seorang individu menduduki atau memiliki tanggung jawab dalam lebih dari satu jabatan atau cabang kekuasaan pada waktu yang sama. Praktik ini mencakup pengambilan peran ganda atau lebih dalam struktur organisasi, baik itu di tingkat pemerintahan, lembaga swasta, atau sektor publik. Rangkap jabatan dapat mencerminkan fleksibilitas seseorang dalam mengelola beragam tugas, namun, pada saat yang sama, juga menimbulkan potensi konflik kepentingan serta tantangan terkait efektivitas dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tanggung jawab ganda tersebut.

Rangkap jabatan sebagai guru dan bendahara berpengaruh terhadap proses pengelolaan administrasi keuangan sekolah. Tugas bendahara sekolah meliputi pengelolaan keuangan sekolah, menyusun rencana anggaran belanja sekolah termasuk gaji guru dan administrasi keuangan sekolah, menyusun laporan keuangan harian, bulanan, dan tahunan secara transparan dan akuntabel, serta membantu kepala sekolah dalam mengadministrasikan pengelolaan keuangan sekolah. Oleh karena itu, jika seorang guru juga menjabat sebagai bendahara, beliau mungkin akan kesulitan membagi waktu dan perhatian antara tugas-tugas pengajaran dan tugas-tugas keuangan. Selain itu dalam pengerjaannya pun kurang efektif dan efisien karena akan menimbulkan keterlambatan dalam pelaporan, bahkan dapat muncul kesalahan dalam penyusunan anggaran dan pengeluaran keuangan akibat kurangnya fokus pada kedua pekerjaan tersebut.

### **KESIMPULAN**

Pengelolaan keuangan dilakukan oleh seorang guru yang juga merangkap sebagai bendahara, dengan evaluasi pembiayaan setiap 6 bulan dan pelaporan ke Kementerian Agama (KEMENAG) melalui Laporan Pertanggungjawaban (LPJ). Meskipun partisipasi guru dalam perencanaan dan pengawasan anggaran cukup baik, rangkap jabatan menimbulkan tantangan dalam efisiensi dan akurasi pelaporan. Kesimpulan dari

penelitian ini menyarankan pelatihan dan pemberdayaan guru, pembagian tugas yang jelas, pemantauan rutin, dan transparansi keuangan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia dan kendala finansial.

## REFERENSI

- Bakar, A., Zobir, O., Khair, O., Widyatmoko, C., Indriasari, R., Simarmata, R., & Welasari, W. (2022). MODEL ADMINISTRASI KEUANGAN BERBASIS SPESIAL JURNAL UNTUK PAUD KASUWARI. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 3(2), 105-117. <https://doi.org/10.55122/teratai.v3i2.551>
- Hendrian, S. ., Riko, R., & Chandri Kustanti, M. . (2022). SISTEM INFORMASI ADMINISTRASI KEUANGAN SEKOLAH BERBASIS JAVA DESKTOP. *Berajah Journal*, 2(3), 553–556. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i3.131>
- Lubis, Y., & Ritonga, A. (2023). Mobilization School Program: Implementation of Islamic Religious Education Teacher Preparation in Elementary Schools. *Jurnal At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.37758/jat.v6i1.632>
- Megawaty, D., Setiawansyah, S., Alita, D., & Dewi, P. (2021). Teknologi dalam pengelolaan administrasi keuangan komite sekolah untuk meningkatkan transparansi keuangan. *Riau Journal of Empowerment*, 4(2), 95-104. <https://doi.org/10.31258/raje.4.2.95-104>
- Parida, P., Lias Hasibuan, Kasful Anwar, & Ahmad Fadhil Rizki. (2021). Administrasi Sekolah (Administrasi Keuangan, Perlengkapan, Hubungan Sekolah dengan Masyarakat). *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 2(1), 19-33. <https://doi.org/10.55748/bjel.v2i1.60>
- Rahmawati, Y. H. ., Erny Roesminingsih, & Nunuk Hariyati. (2022). ANALISIS PENGELOLAAN ADMINISTRASI KEUANGAN SEKOLAH (STUDI KASUS PADA SMP LAB UNESA). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 38–49. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.661>
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195–206. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukma, A.H.B & Nasution, A.M. (2022). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Bekasi. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 45-57. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.226>
- Zidane Ardiansyah, Julia Julia, & Cucun Sunaengsih. (2023). Rangkap Jabatan Kepala Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Kota Cirebon. *Jurnal Elementaria*

Edukasia, 6(2), 490–505. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5280>

